

Pemanfaatan Aplikasi Notion sebagai Pendukung Kemandirian Belajar Mahasiswa

Naila Hanun^{1*}, Qomario², Agus Hadi Utama³, Lazaro Kumala Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*nhanun05@gmail.com

Submit
20 Februari 2026

Review
23 Februari 2026

Publish
14 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan aplikasi Notion oleh mahasiswa dalam mendukung kemandirian belajar (*self-regulated learning*) dalam konteks studi kasus pada lima partisipan. Mengingat kompleksitas fitur aplikasi produktivitas, penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan *embedded mixed method*. Partisipan terdiri dari lima mahasiswa yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dan diperdalam melalui wawancara serta observasi *dashboard*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Notion menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pada partisipan berupa tingkat kemandirian dan kedisiplinan belajar mahasiswa yang lebih tinggi. Fitur seperti *to-do list* dan pengingat terbukti efektif untuk perencanaan serta pemantauan waktu. Namun, temuan mengungkap kendala pada aspek pengorganisasian materi di mana mahasiswa kesulitan mengoptimalkan fitur *database* yang kompleks karena keterbatasan literasi digital teknis. Simpulan studi ini memberikan gambaran mengenai potensi aplikasi Notion sebagai salah satu komponen *Personal Learning Environment* (PLE), namun membutuhkan pendampingan teknis di awal masa perkuliahan agar fungsinya tidak sekadar menjadi buku catatan digital biasa.

Kata Kunci: Notion; Kemandirian Belajar; Ruang Kolaboratif; Teknologi Pendidikan; Aplikasi Digital

Abstract

This study analyzes the use of the Notion application by students to support self-regulated learning with five participant context. Given the complexity of the productivity application's features, this study used a case study design with an embedded mixed-method approach. Participants consisted of five students selected purposively. Data were collected through a Likert-scale questionnaire adapted from the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) and further deepened through interviews and dashboard observations. The results showed that Notion is associated with higher levels of student motivation and learning discipline. Features such as to-do lists and reminders proved effective for planning and time tracking. However, the findings revealed obstacles in the aspect of organizing material, where students struggled to optimize complex database features due to limited technical digital literacy. The conclusion of this study confirms that the Notion application has potential as a component of the Personal Learning Environment (PLE), but requires technical assistance at the beginning of the study period so that its function is not merely an ordinary digital notebook.

Keywords: Notion; self-regulated learning; collaborative workspace; educational technology; digital application

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar atau *self-regulated learning* (SRL) merupakan elemen krusial dalam ekosistem pendidikan tinggi. SRL didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk secara aktif dan mandiri mengatur proses kognitif, motivasi, dan perilakunya guna mencapai tujuan akademik (Baharuddin et al., 2022; Syelitiar & Putra, 2021). Kemampuan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar berkelanjutan yang membebaskan individu dari ketergantungan pada pihak lain (Isnawati & Samian, 2015). Di perguruan tinggi, mahasiswa

dituntut menjadi pembelajar dewasa yang proaktif; mereka yang memiliki SRL tinggi terbukti lebih adaptif, memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, serta mampu menyusun strategi belajar yang efektif (Lakawa et al., 2024). Strategi kemandirian belajar dalam lingkungan pendidikan tinggi digital terbukti berkorelasi positif dengan pencapaian akademik mahasiswa (Setiawan et al., 2025)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali menghadapi tantangan berat dalam mengelola kemandirian belajarnya. Disorientasi dalam pengelolaan waktu, ketidakteraturan dalam pengorganisasian materi kuliah, serta fluktuasi motivasi menjadi kendala utama. Dalam konteks ini, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menawarkan solusi strategis. Evaluasi terhadap dampak TIK dalam pendidikan membuktikan bahwa teknologi memperluas akses sumber belajar dan secara fundamental mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, yang pada gilirannya mendorong SRL (Qaddumi et al., 2021). Penggunaan perangkat digital secara cerdas tidak hanya mendukung manajemen pendidikan secara makro (Sholeh & Efendi, 2023), tetapi juga secara mikro mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri mahasiswa (Dewi, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) seperti Moodle atau Canvas sebagai sarana pendukung pembelajaran daring. Meskipun LMS efektif dalam mendistribusikan materi dan mengelola aktivitas kelas, sistem tersebut umumnya bersifat institusional dan berorientasi pada manajemen pembelajaran oleh dosen (Haika et al., 2025). LMS belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan mahasiswa untuk membangun sistem pengelolaan belajar yang personal, fleksibel, dan terintegrasi lintas mata kuliah. Dalam praktiknya, mahasiswa sering memerlukan alat tambahan yang memungkinkan mereka merancang perencanaan, pengorganisasian materi, serta pemantauan progres belajar secara

Dalam konteks kebutuhan tersebut, berbagai aplikasi produktivitas seperti Trello, Google Keep, dan aplikasi pengatur fokus telah diadopsi mahasiswa untuk mendukung SRL. Di antara berbagai opsi tersebut, aplikasi Notion dipilih sebagai objek studi karena posisinya sebagai platform ruang kerja digital *all-in-one* yang paling komprehensif dibandingkan aplikasi produktivitas *single-function* lainnya. Perbedaan mendasar Notion terletak pada fleksibilitasnya dalam menyatukan penjadwalan, basis data, *kanban board*, hingga kolaborasi catatan ke dalam satu antarmuka yang dapat dipersonalisasi sepenuhnya. Selain itu, kapabilitas Notion sebagai ruang kerja kolaboratif memungkinkan akses multi-pengguna, sehingga memfasilitasi manajemen pengetahuan kolektif di samping kemandirian individu. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa membangun sistem manajemen informasi yang dipersonalisasi, sehingga memiliki efisiensi lebih tinggi dalam mendukung beban kerja perkuliahan yang kompleks (Andoro, 2023; Valliandra et al., 2024).

Meskipun kajian teoretis mengindikasikan bahwa kecerdasan buatan dan alat produktivitas digital dapat mendukung pembelajaran mandiri (Karyadi, 2023), implementasi teknis di lapangan sering kali menghadapi hambatan literasi (Leask & Meadows, 2015). Di Universitas Lambung Mangkurat, khususnya Jurusan Teknologi Pendidikan, pemanfaatan Notion mulai terlihat, namun penggunaannya masih bersifat sporadis. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi Notion dalam mendukung aspek-aspek kemandirian belajar mahasiswa (perencanaan, pengelolaan waktu, organisasi materi, pemantauan, motivasi, dan disiplin) dan satu aspek tambahan mengenai fitur workspace (kolaborasi), serta mengidentifikasi kendala teknis yang mereka alami selama mengadopsi teknologi tersebut.

METODE

Menghindari bias dari penggunaan ukuran sampel mikroskopis pada riset kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan *embedded mixed-method* di mana data kualitatif menjadi dominan, untuk memahami fenomena kemandirian belajar yang bersifat dinamis. Penelitian ini menerapkan teknik *embedded mixed method* di mana data kuantitatif deskriptif tidak diposisikan sebagai temuan kuantitatif yang berdiri sendiri, melainkan sebagai data pendukung dan pemantik eksplorasi kualitatif yang lebih mendalam (Kusmaryono et al., 2022; Sutisna, 2020).

Subjek penelitian ini adalah lima mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2024 Universitas Lambung Mangkurat (P1-P5). Pengambilan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2018), dengan kriteria inklusi: mahasiswa aktif yang telah menjadikan aplikasi Notion sebagai alat utama manajemen belajar mereka selama minimal satu semester. Mengingat jumlah partisipan yang terbatas (N=5), riset ini tidak ditujukan untuk generalisasi populasi, melainkan untuk transferabilitas temuan konseptual.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penjajakan awal (skrining) menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 yang diadaptasi dari *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Skor diinterpretasikan sebagai pintu masuk (*entry point*) untuk memetakan kekuatan dan kelemahan masing-masing subjek pada tujuh indikator SRL: perencanaan, pengelolaan waktu, pengaturan materi, pemantauan, motivasi, disiplin, dan kolaborasi. Hasil perhitungan rata-rata skor tidak dimaknai sebagai representasi statistik populasi, melainkan sebagai peta awal yang membantu peneliti menentukan fokus pendalaman wawancara dan observasi pada setiap partisipan.

Tahap kedua adalah wawancara semi-terstruktur serta observasi artefak digital berupa peninjauan langsung terhadap akun Notion kelima mahasiswa. Observasi dashboard dilakukan dengan menilai beberapa indikator, yaitu: (1) keberadaan sistem perencanaan terstruktur (kalender, to-do list, atau timeline tugas); (2) konsistensi pengelolaan waktu melalui fitur reminder atau *deadline*; (3) struktur pengorganisasian materi (folderisasi, *tagging*, relasi *database*); (4) pemanfaatan fitur *database* untuk pelacakan progres; (5) integrasi antarhalaman atau antar-mata kuliah; serta (6) penggunaan fitur kolaboratif seperti *shared workspace* atau komentar. Penilaian dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola penggunaan, bukan untuk mengukur skor kuantitatif tertentu.

Validitas data ditingkatkan melalui teknik triangulasi sumber dan member checking. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk memetakan kategori skor berdasarkan interval rata-rata jawaban. Penentuan kategori tersebut menggunakan rumus interval:

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, kriteria interpretasi skor dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu: 1,00–1,80 (Sangat Rendah); 1,81–2,60 (Rendah); 2,61–3,40 (Sedang); 3,41–4,20 (Tinggi); dan 4,21–5,00 (Sangat Tinggi). Kategori ini berfungsi sebagai kerangka klasifikasi awal untuk membantu interpretasi data, bukan sebagai dasar penarikan kesimpulan kuantitatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2018), kedalaman fenomena kualitatif tidak dapat ditangkap semata-mata oleh angka, sehingga skor ini berfungsi sebagai pemeta awal perilaku belajar subjek.

HASIL

Penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama: data kuantitatif deskriptif dari kuesioner adaptasi *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) dan data kualitatif hasil wawancara serta observasi dashboard Notion. Ringkasan skor rata-rata dari keenam indikator *self-regulated learning* (SRL) dan satu aspek tambahan mengenai fitur *workspace* (kolaborasi) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-Rata Indikator Kemandirian Belajar Mahasiswa

No.	Indikator <i>self-regulated learning</i> (SRL)	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Perencanaan (<i>Goal Setting & Planning</i>)	3,4	Sedang
2	Pengelolaan Waktu (<i>Time Management</i>)	3,7	Tinggi
3	Organisasi Materi (<i>Organization</i>)	2,9	Sedang
4	Pemantauan (<i>Monitoring & Self-Evaluation</i>)	3,3	Sedang
5	Motivasi & Keyakinan (<i>Task Value & Efficacy</i>)	3,5	Tinggi
6	Disiplin (<i>Effort Regulation</i>)	3,0	Sedang

7	Kolaborasi (<i>Peer Learning</i>)	2,0	Rendah
---	-------------------------------------	-----	--------

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan Notion paling berkaitan dengan aspek pengelolaan waktu (3,7). Partisipan mengungkapkan bahwa fitur *to-do list*, kalender, dan pengingat dirasakan membantu mengurangi keterlambatan pengumpulan tugas. Namun, indikator organisasi materi (2,9) dan kolaborasi (2,0) mendapatkan skor paling rendah. Melalui instrumen wawancara, diketahui bahwa rendahnya skor kolaborasi disebabkan oleh mayoritas responden yang menggunakan Notion secara personal dan belum pernah mencoba fitur *shared workspace*.

Temuan menunjukkan bahwa salah satu responden (P4) menyatakan telah berhenti menggunakan Notion karena dirasa "tidak mulus" dan menciptakan beban kognitif berlebih dalam proses belajarnya. Hal ini berbanding terbalik dengan responden lain (P2) yang justru merasa fitur *database* dan *toggle* sangat membantu memecah materi kompleks menjadi terstruktur. P2 menuturkan bahwa fitur *checkbox* dirasakan memberikan kepuasan psikologis yang berkaitan dengan peningkatan disiplin. Di sisi lain, responden P1 dan P5 menyoroti keunggulan estetika *workspace* yang meningkatkan semangat belajar tepat waktu.

PEMBAHASAN

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi Notion berkaitan dengan *self-regulated learning* (SRL). Hal ini beresonansi kuat dengan teori SRL di mana mahasiswa secara aktif meregulasi diri mereka. Notion dapat berfungsi sebagai perangkat kognitif (*cognitive tool*) yang membantu mahasiswa mengeksternalisasi dan mengorganisasi informasi belajar (Baharuddin et al., 2022).

Fitur interaktif dan visual dari TIK, sebagaimana dinyatakan oleh Saputri et al., (2024), dapat meningkatkan motivasi dan disiplin individu. Dalam konteks akademik, motivasi, baik intrinsik maupun dorongan eksternal dari antarmuka aplikasi adalah prediktor utama hasil belajar yang positif (Muhammad et al., 2024). Ketika mahasiswa merasakan kepuasan dari melihat kemajuan belajar mereka di Notion, otonomi belajar mereka terbangun. Kemampuan Notion dalam memfasilitasi penjadwalan juga sejalan dengan riset Andoro (2023) dan Cahyani et al. (2023), yang membuktikan bahwa integrasi alat produktivitas meminimalisasi disorganisasi tugas kuliah.

Dibandingkan dengan aplikasi produktivitas lain seperti Trello atau Evernote, Notion memiliki keunggulan pada tingkat kustomisasi dan integrasi fitur. Trello cenderung berfokus pada sistem *kanban board* untuk manajemen tugas, sementara Evernote lebih dominan sebagai aplikasi pencatatan berbasis teks. Notion, sebaliknya, memungkinkan integrasi *kanban board*, tabel relasional, kalender, hingga dokumentasi dalam satu sistem terpadu yang dapat dirancang ulang sesuai kebutuhan pengguna. Fleksibilitas struktur *database* inilah yang memberikan peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk membangun sistem manajemen belajar yang benar-benar personal dan lintas mata kuliah, bukan sekadar daftar tugas terpisah.



Gambar 1. Komponen Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Era Digital
(Sumber: Nurmahmudah et al., 2025, diolah kembali oleh penulis)

Meskipun skor motivasi tinggi (3,5) yang menunjukkan bahwa estetika antarmuka diduga memengaruhi kondisi afektif penggunaannya, adanya mahasiswa yang berhenti menggunakan

aplikasi menunjukkan bahwa efektivitas teknologi sangat bergantung pada kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, integrasi teknologi dalam pendidikan memerlukan keselarasan antara alat digital dengan strategi belajar individu.

Rendahnya skor pada aspek organisasi materi (2,9) mengindikasikan bahwa fitur kompleks berpotensi menimbulkan beban kognitif. P2 meniasati hal ini dengan mulai dari struktur sederhana sebelum beralih ke fitur rumit, sementara P3 mengadopsi strategi "catat di notes dulu" untuk mengatasi kendala akses *offline*. Strategi-strategi ini menunjukkan adanya upaya kemandirian dalam memecahkan hambatan teknis demi menjaga kelangsungan proses belajar.

Menariknya, seluruh partisipan berasal dari Jurusan Teknologi Pendidikan, yang secara kurikuler memiliki paparan terhadap konsep media pembelajaran dan literasi teknologi. Secara teoretis, latar belakang ini seharusnya mempermudah proses adaptasi terhadap fitur database Notion. Namun, temuan menunjukkan bahwa pemahaman konseptual tentang teknologi tidak selalu berbanding lurus dengan keterampilan teknis operasional, khususnya pada sistem berbasis *relational database*. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor program studi memang memberikan modal awal literasi digital, tetapi tidak otomatis menjamin penguasaan fitur kompleks tanpa praktik dan pendampingan terstruktur.

Keunggulan Notion dalam fitur *shared workspace* sebenarnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian kelompok tanpa koordinasi berlebih melalui chat. Namun, rendahnya pemanfaatan fitur ini di lapangan menunjukkan bahwa adopsi teknologi di Jurusan Teknologi Pendidikan masih bersifat individualistik dan membutuhkan dorongan kurikulum untuk bertransformasi menjadi sistem manajemen pengetahuan kolektif yang inovatif.

Menyoroti sebuah gap tersebut, keterbatasan dalam mengelola basis data di Notion berkaitan dengan tingkat literasi digital teknis mahasiswa (Anthonysamy et al., 2020; Xu et al., 2023). Teknologi canggih tidak dengan sendirinya menciptakan pembelajaran efektif jika *pengguna* tidak memiliki literasi digital teknis yang mumpuni. Hal ini memperkuat pernyataan Karyadi (2023) dan prinsip TIK dalam pembelajaran yang menekankan bahwa adopsi teknologi memerlukan penyesuaian, pendampingan, dan pedagogi yang tepat. Mahasiswa tingkat awal umumnya terbiasa dengan aplikasi *single-function* (seperti pengolah kata standar), sehingga kerangka logika relational database pada Notion menjadi *cognitive load* (beban kognitif) tambahan bagi mereka. Kelemahan kapabilitas *offline* Notion juga menjadi batasan struktural yang menghalangi adopsi penuh aplikasi ini sebagai salah satu komponen *Personal Learning Environment* (PLE).

Oleh karena itu, intervensi dari institusi pendidikan tinggi sangat dibutuhkan. Kampus perlu melampaui sekadar penyediaan fasilitas *Wi-Fi*; diperlukan program orientasi atau pelatihan literasi alat digital agar mahasiswa mampu mengubah perangkat lunak seperti Notion, Trello, atau Evernote dari sekadar buku agenda digital menjadi sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management system*) yang memicu kemandirian belajar secara holistik (Rosyadi et al., 2022).

SIMPULAN

Aplikasi Notion dapat berfungsi sebagai *collaborative workspace* yang menjadi salah satu komponen *Personal Learning Environment* (PLE) mahasiswa. Perbedaan fundamentalnya terletak pada fitur *workspace* yang memungkinkan sebuah halaman atau basis data diakses, disunting, dan dikelola oleh banyak orang secara bersamaan (*real-time collaboration*). Jika aplikasi catatan konvensional bersifat tertutup dan individual, fitur *shared workspace* di Notion memungkinkan transformasi dari manajemen informasi pribadi menjadi sistem manajemen pengetahuan kolektif. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk tidak hanya mengelola kemandirian belajarnya sendiri, tetapi juga mengintegrasikan tugas kelompok dan sumber daya bersama dalam satu ekosistem yang sama. Kemampuan sinkronisasi antar pengguna inilah yang menjadikan Notion sebagai alat produktivitas yang jauh lebih progresif dibandingkan sekadar media pencatatan teks statis.

Aplikasi Notion berpotensi mendukung kemandirian belajar mahasiswa, khususnya pada aspek motivasi dan manajemen waktu. Fitur pemantauan jadwal mendukung keteraturan belajar mahasiswa. Namun, rendahnya skor kolaborasi dan kesulitan dalam mengelola basis data menunjukkan adanya celah literasi teknis yang signifikan dan memerlukan adanya transisi dari regulasi diri menuju regulasi bersama dalam konteks kerja kelompok (Ito et al., 2022). Esensi

temuan ini menegaskan bahwa efektivitas Notion sangat bergantung pada kesiapan strategi belajar individu agar fungsinya tidak sekadar menjadi buku catatan digital biasa, melainkan ekosistem digital yang membutuhkan penyesuaian strategi dari sisi pengguna agar potensi inovasi pembelajarannya dapat tercapai secara maksimal.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini mencakup tindakan praktis dan pengembangan penelitian lanjutan. Bagi institusi perguruan tinggi, khususnya bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), disarankan untuk menyelenggarakan program orientasi atau pelatihan literasi alat digital secara sistematis pada tahun pertama perkuliahan agar mahasiswa mampu mengubah piranti produktivitas menjadi sistem manajemen pengetahuan yang mendukung kemandirian belajar secara holistik. Mahasiswa disarankan untuk mulai mengadopsi fitur sederhana sebelum beralih ke fitur kompleks guna meminimalisir beban kognitif dalam penggunaan aplikasi. Bagi pengembang aplikasi Notion, ketersediaan fitur transisi offline yang lebih tangguh sangat esensial untuk mendukung iklim akademik di negara berkembang dengan kendala konektivitas internet. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang lebih besar dan multivariat guna mengukur efektivitas intervensi pelatihan Notion terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa secara lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd., Bapak Brezto Asagi Dewantara, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Sulisty Rini, M.Pd., selaku dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kritis demi kesempurnaan naskah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta atas dukungan moral, doa, dan motivasi yang tiada henti selama penyelesaian penelitian ini. Apresiasi diberikan kepada lima rekan mahasiswa angkatan 2024 yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan data yang jujur serta mendalam melalui survei dan wawancara. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara moral maupun teknis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoro, I. F. B. (2023). Pemanfaatan efektivitas penggunaan aplikasi Notion dalam meningkatkan perkuliahan secara efektif dan efisien di STMIK Widya Pratama Pekalongan. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.3343>
- Anthonyamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2393-2414.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website Notion: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 246.
- Cahyani, A., Agustin, D., Muslimah, I., & Khulliyatunnisa, N. (2023). Peran aplikasi Notion dalam perkuliahan untuk mewujudkan produktivitas mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi (JPST)*, 2(2), 262-273.
- Dewi, I. M. R. (2020). Penggunaan mobile learning untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah menengah atas. *EduTech*, 19(2), 214-228.
- Haikal, A., Azahra, N., & Awalia, A. A. (2025). Kajian Literatur: Efektivitas Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *PAEDAGOGIE*, 20(2). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15324>
- Herrero, C., Arroyo, S. A., Castaño, M. J., Centeno, C., Coenen, J., McCoshan, A., ... & ZUBIZARRETA, P. A. (2025). Supporting the digital transformation of Vocational Education and Training. *European Commission*.

- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 131.
- Ito, T., & Umemoto, T. (2022). Self-Regulation, Co-Regulation, and Socially Shared Regulation of Motivation for Collaborative Activity: Comparison Between University Students and Working Adults1. *Japanese Psychological Research*, 64(4), 397-409.
- Naatonisa, R. N., Umam, M. C., Rohid, N., & Asy'ari, D. N. (2023). Media gamifikasi dan self regulated learning sebagai solusi peningkatan kemampuan profil pelajar Pancasila. *UNESA: Universitas Negeri Surabaya*.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mendukung pembelajaran mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 256.
- Khairunnisa, K., Samhati, S., & Putri, A. S. (2025). Dukungan teknologi untuk meningkatkan produktivitas menulis akademik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 2(2), 71-78.
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625-637.
- Lakawa, A. R., Zulfadhli, M., & Hamdani, H. (2024). Hubungan Motivasi dan Kemandirian Belajar: Pentingnya Bahasa Indonesia untuk Tujuan Akademik di Perguruan Tinggi. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 12(2), 127.
- Muhammad, Arisanty, D., Hastuti, K. P. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Basila: Journal of Educational Research*. 1(1).
- Nurmahmudah, F., Putra, E. C. S., Rahman, A., Harsono, A. M. B., Priyanto, S., & Murti, A. T. (2025). Quality Learning Management: Framework Design to Support and Understand in the Digital Era. *FWU Journal of Social Sciences*, 19(4), 153-165. <http://doi.org/10.51709/19951272/Winter2025/13>
- Qaddumi, H., Bartram, B., & Qashmar, A. L. (2021). Evaluating the impact of ICT on teaching and learning: A study of Palestinian students' and teachers' perceptions. *Education and information technologies*, 26(2), 1865-1876.
- Rosyadi, M. B., Riyanto, Y., & Mariono, A. (2022). Pengembangan aplikasi mobile learning untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 468-477.
- Saputri, A.B., & Firmantika, L. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran EduGo untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/jmt.v5i1.9018>
- Setiawan, A., Adriyanto, R.A., Putri, N.A., Nihroni, N., & Nurhasanah, S. (2025). ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PESERTA DIDIK SMAN 6 KOTA SERANG. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i12.1927>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104-126.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna, I. (2020). Statistika penelitian. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1-15.
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23-31.
- Valliandra, M. F., Hafidz, M. I., Anggi, J., & Rakhmawati, N. A. (2024). Pemanfaatan aplikasi Notion sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa sistem informasi. *Etika Teknologi Informasi*, 1(1).
- Xu, Z., Zhao, Y., Liew, J., Zhou, X., & Kogut, A. (2023). Synthesizing research evidence on self-regulated learning and academic achievement in online and blended learning environments: A scoping review. *Educational Research Review*, 39, 100510.

